



## HUBUNGAN PERAN PENGASUH DALAM PEMBERIAN MENU 4 BINTANG TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK USIA 6-24 BULAN

Wiwin Rohmawati, \*Lilik Hartati, Anisa Fitriana Latifah

Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Klaten, \*email: Hartatiklilik91@gmail.com

### KATA KUNCI

Peran pengasuh  
Menu 4 bintang  
Pertumbuhan anak

### ABSTRAK

**Abstrak:** Peran seorang pengasuh sangat penting atau dibutuhkan dalam pemenuhan gizi pada anak. Pengetahuan dan ketrampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh pengasuh sebagai modal dalam pemenuhan gizi bagi anak. Salah satu aspek kunci dalam masalah gizi adalah praktek penyusunan dan pemberian makanan 4 bintang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan Cawas Klaten. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini ada 45 dengan sampel 36 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, timbangan berat badan (Dacin) dan stature meter. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan peran pengasuh dalam pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan Cawas Klaten, dengan nilai p value 0,005 ( $p < 0,05$ ). Simpulan ada hubungan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Saran bagi pengasuh sebaiknya menerapkan PMBA pada anak.

**Abstract:** *The role of a caregiver is very important or needed in the fulfillment of nutrition in children. Adequate knowledge and skills should be owned by caregivers as capital in fulfilling nutrition for children. One key aspect in nutrition is the practice of preparing and feeding 4 stars. The purpose of this study was to determine the relationship of the role of caregivers in providing a 4-star menu to the growth of children aged 6-24 months in the Posyandu of Nanggulan Village, Cawas Klaten. This research method uses descriptive correlational, with cross sectional approach, the total population in this study is 45 with a sample of 36 respondents. Sampling was done by purposive sampling technique. The research instrument used questionnaires, weight scales (Dacin) and stature meters. The results showed that there was a relationship between the role of caregivers in the growth of children aged 6-24 months in the Posyandu of the Nanggulan Village, Cawas Klaten, with a p value of 0.005 ( $p < 0.05$ ). Conclusion there is a relationship between the role of caregivers in providing a 4-star menu to the growth of children aged 6-24 months in the Posyandu of Nanggulan Village, Cawas District, Klaten Regency. Suggestions for caregivers should apply PMBA to children.*

### A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima serta cerdas. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik. Status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan makanan yang dikonsumsi. Apabila gizi kurang terus terjadi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan nasional. Secara perlahan kurang gizi akan berdampak

pada tingginya angka kematian ibu, bayi dan balita (Badan Pembangunan Nasional, 2012).

Kehidupan anak, usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum (Depkes, 2018).

Pada tahun 2013 terdapat 37,2% balita dengan tinggi badan di bawah normal yang terdiri dari 18,0% balita sangat pendek dan 19,2% balita pendek. Dibandingkan tahun 2010, terjadi peningkatan persentase balita

pendek dan sangat pendek pada tahun 2013 dari 35,6% menjadi 37,2%. Pada tahun 2013 prevalensi sangat pendek menunjukkan penurunan, dari 18,8% tahun 2007 dan 18,5% tahun 2010. Prevalensi pendek meningkat dari 18,0% pada tahun 2007 menjadi 19,2% pada tahun 2018 (Depkes, 2018). Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29% per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2016).

Pertumbuhan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan berat badan, tinggi badan atau ukuran tubuh lainnya tetapi lebih dari itu memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses pertumbuhan. Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebutuhan makanan anak berbeda dengan kebutuhan makanan orang dewasa karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan, dimana dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga (Soetjningsih, 2013).

Pada masa bayi dan balita, orangtua harus selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh anak dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan tingkat kecukupan. Balita belum bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik dan belum bisa berusaha mendapatkan sendiri apa yang diperlukan untuk makanannya. Balita sangat tergantung pada ibu untuk memenuhi kebutuhannya (Arisman, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Nanggulan dari 4 posyandu yang ada jumlah balita usia 6-24 bulan sejumlah 38 anak. Di Posyandu Mawar III di Desa Nanggulan Cawas Klaten pada bulan februari 2017 diperoleh hasil bahwa terdapat 8 balita usia 6-24 bulan dan 8 ibu/pengasuh yang mengantarkan anaknya. Dari pengasuh yang mengantarkan balita ke posyandu, 4 ibu sudah memberikan menu yang sesuai misalnya seperti nasi, sayur (sayur bening), lauk (ayam/telur) dan akhir diselingi buah pisang. Sedangkan 4 ibu hanya memberikan mie/telur saja tanpa sayur.

Dari 8 balita usia 6-24 bulan, 5 balita mengalami kenaikan berat badan sekitar 2-5 ons. Sedangkan 1 balita mengalami penurunan berat badan sebanyak 3 ons dan 2 balita tidak mengalami kenaikan berat badan. Untuk tinggi badan rata-rata sudah sesuai umurnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan Cawas Klaten.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross*

*sectional*. Hipotesis pada penelitian ini ada hubungan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan, Cawas, Klaten. Penelitian ini dilakukan di posyandu desa nanggulan cawas klaten pada bulan april-mei 2019. Jumlah populasi sebanyak 45 orang. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 36 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk pengasuh sedangkan untuk mengukur pertumbuhan anak menggunakan timbangan dacin dan *stature meter*. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden (pengasuh), pengukuran berat badan dan panjang badan anak yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* secara komputerisasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Univariat

**TABEL 1.**  
**Distribusi Umur**

No	Umur	f	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	31	86.1
3	>35 tahun	5	13.9
Total		36	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa umur responden yang frekuensinya paling banyak pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 31 responden (86.1 %).

**TABEL 2.**  
**Distribusi Pendidikan**

No	Pendidikan	f	%
1	Sekolah Dasar	3	8,3
2	Sekolah Menengah	26	72.2
3	Perguruan Tinggi	7	19.4
Total		36	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang frekuensinya paling banyak pada kelompok SMA yaitu sebanyak 26 responden (72.2%).

**TABEL 3.**  
**Distribusi Pekerjaan**

No	Pekerjaan	f	%
1	Tidak bekerja (IRT)	14	38,9
2	buruh	6	16,7
3	swasta	11	30,6
4	PNS	0	0
5	Wiraswasta	4	11,1
6	Lain-lain	1	2,8
Total		36	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang frekuensinya paling banyak pada kelompok ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 responden (38,9%).

**TABEL 4.**  
**Distribusi peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang**

No	Peran Pengasuh	f	%
1	Baik	31	86,1
2	Cukup	5	13,9
3	Kurang	0	0
Total		37	100

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden yang frekuensinya paling banyak pada peran baik yaitu sebanyak 31 responden (86,1%).

b. Analisis Bivariat

**TABEL 5.**  
**Uji Chi Square**

No	Peran Pengasuh	Pertumbuhan				Total	X <sup>2</sup>	P	
		N		TN					
		f	%	f	%				
1	Baik	30	83,3	1	2,8	31	86,1	14,052	0,005
2	Cukup	2	5,6	3	8,3	5	13,9		
3	Kurang	0	0	0	0	0	0		
Jumlah		32	88,9	4	11,1	36	100		

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang dalam pemberin menu 4 bintang sudah baik, yaitu sebanyak 30 orang (83,3%). Sedangkan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang dikatakan cukup sebanyak 5 orang (13,9%) dengan pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 3 orang (8,3%). Berdasarkan hasil hitung melalui program SPSS dengan menggunakan rumus *chi square* diperoleh nilai signifikansi 0,005 dimana nilai  $p < 0,05$  dan untuk nilai  $X^2$  sebesar 14,052. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap

pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan Cawas Klaten.

**2. Pembahasan**

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur pengasuh sebagian besar adalah 20-35 tahun sebanyak 31 pengasuh (86,1%). Menurut Notoatmodjo (2012. h :35) umur 20-35 tahun merupakan umur produktif, yaitu umur paling baik untuk hamil. Umur ibu yang sudah matang dan mempunyai tingkat emosional yang baik, sehingga dapat menerima informasi tentang pertumbuhan balita.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur Afida Rahmawati (2011), dengan judul Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, yaitu umur mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalaman seseorang (Notoatmodjo, 2012: 45).

Berdasarkan pendidikan pengasuh paling banyak yaitu pendidikan Sekolah Menengah sebanyak 26 pengasuh (72,2%). Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk merubah perilaku atau sikap, dengan pendidikan seseorang akan mudah menerima pengaruh dari luar lebih objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi kesehatan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur Afida Rahmawati (2011), dengan judul Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, bahwa pendidikan terbanyak ibu dalam peelitian ini adalah pendidikan SMA.

Berdasarkan pekerjaan pengasuh terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 14 pengasuh (38,9%). Pekerjaan ibu mempengaruhi akses terhadap informasi yang diterima. Sesuai dengan penelitian Nur Hidayah (2015), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Balita Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Pundungsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten", dengan hasil pekerjaan ibu sebagai besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT).

Berdasarkan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang sebanyak 31 pengasuh (81,6%) sudah memberikan menu 4 bintang dengan baik. Peran seorang pengasuh dalam merawat dan menjaga seorang anak menjadi salah satu kunci dalam pertumbuhan anak. Hasil ini didukung oleh penelitian Ambar Triningsih (2014), dengan judul Pengaruh PMBA Terhadap Kenaikan Berat Badan Anak Usia 12-24 Bulan di Posyandu Desa Jomboran Klaten, menunjukkan bahwa praktik pemberian PMBA sebagian besar adalah cukup sebanyak 24 responden (44,4%).

Hasil analisis bivariat hubungan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan didapatkan hasil dari

36 responden sebanyak 30 (83,3%) anak sudah mendapatkan menu 4 bintang dengan baik dengan pertumbuhan anak normal dan sebanyak 3 anak (8,3%) memiliki pertumbuhan yang tidak normal dengan pemberian menu 4 bintang secara cukup.

Dalam hal ini pengasuh harus pandai dalam mengatur pola makan dari anak asuhnya, dan PMBA merupakan praktik responden dalam pemberian makan pada bayi dan anak, salah satunya yang tergolong dalam PMBA yaitu menu 4 bintang. Menu 4 bintang dibuat dengan memasukkan makanan-makanan dari kategori makanan pokok, sayuran dan buah, kacang-kacangan dan makanan kaya zat besi bersumber hewani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menu 4 bintang pada anak usia 6-24 bulan di posyandu desa nanggulan cawas klaten, semua pengasuh sudah melakukan dengan tepat sesuai pedoman. Hasil ini didukung karena sebagian besar pendidikan ibu minimal menengah keatas yaitu SMA sampai Perguruan Tinggi. Menurut Wawan (2011) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi, sehingga pengasuh lebih mudah menerima informasi tentang pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) untuk bayinya terutama tentang menu 4 bintang.

Pemberian menu 4 bintang pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Hasil ini didukung oleh Silawati (2013), bahwa dalam praktik PMBA ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu usia anak, frekuensi dalam memberikan makanan dalam sehari, jumlah pemberian makanan atau porsi untuk sekali makan, tekstur makanan variasi makanan, memberikan makanan secara aktif dan selalu menjaga kebersihan Pemberian manu 4 bintang berfokus pada dua tahun pertama kehidupan seorang anak karena gangguan terhadap tumbuh kembang anak tidak dapat diperbaiki setelah usia dua tahun dan efek kurang gizi (termasuk pendek/*stunting*). Pemberian makanan yang tidak tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sehubungan dengan kenaikan berat badan dan status gizi anak (Silawati, 2013; h: 16). Dalam keadaan gizi baik dan sehat atau bebas dari penyakit, pertumbuhan seorang anak akan terganggu, misalnya anak tersebut akan kurus, pendek, atau gemuk (Depkes, 2013; h:5).

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan anak usia 6-24 bulan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 32 bayi (88,9%) mengalami pertumbuhan yang normal. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses pertumbuhan. Makanan yang diberikan harus tepat, menurut Bina Gizi (2012: 78-79) yaitu dengan terus memberikan ASI (paling kurang selama 2 tahun) dan memberikan makanan tambahan 4 bintang pada anak.

Hasil analisis bivariate dengan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,005$  berarti  $p < 0,05$ . jadi dalam hal ini hipotesa kerja diterima, yang berarti bahwa praktik pemberian menu 4 bintang akan mempengaruhi pertumbuhan anak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang dengan kenaikan berat badan anak usia 6-26 bulan di Posyandu Desa Nanggulan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Hasil ini dapat dibuktikan dengan praktik pemberian PMBA yang tepat yang didapat dari kuesioner, anak cenderung mengalami pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 32 anak (88,9 %).

Hasil ini didukung oleh penelitian Siwi nur hidayati (2014), STIKES Muhammadiyah Klaten tentang "Hubungan pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di desa sumber kecamatan trucuk kabupaten klaten", dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan dengan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) bahwa ibu yang memberikan MP-ASI yang sesuai sebanyak 23 responden (59%) bayinya mengalami kenaikan berat badan.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Sri Wahyuni dan Astri Wahyuningsih (2016), dengan judul "pemberian makan pada bayi dan anak dengan kenaikan berat badan bayi di kabupaten klaten", dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan PMBA dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di posyandu desa pakahan, jogonalan, klaten dengan hasil  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) bahwa ibu sudah memberikan PMBA dengan tepat sebanyak 27 anak (73,0%) mengalami kenaikan berat badan.

Peningkatan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh pemberian makanan yang sesuai, baik ASI maupun makanan pendamping ASI lainnya. Jika pemberian makanan bayi dan anak tidak tepat atau tidak benar, hal ini akan membuat gizi kurang, *stunting*/obesitas (Bina Gizi, 2012). Selain itu, diperjelas oleh supriasa (2013), jika bayi mendapatkan asupan nutrisi yang kurang akan mengakibatkan malnutrisi, mengalai gizi buruk, kecerdasan otak tidak maksimal, daya tahan tubuh menurun, pertumbuhan akan terhambat.

Hal ini sesuai penelitian oleh Husnah (2015), dengan judul "Hubungan pola makan, pertumbuhan dan stimulasi dengan perkembangan anak usia balita di posyandu melati kuta alam banda aceh", dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pola makan, pertumbuhan dan stimulasi dengan perkembangan anak usia balita di posyandu melati kuta banda aceh dengan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), bahwa anak dengan pola makan yang benar cenderung memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang normal sebanyak 23 responden (63,9%) anaknya mengalami pertumbuhan yang normal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herman, Adhar Arifudin dan Andi Humaerah (2016), dengan judul "Perilaku Pengasuhan Ibu Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli", dengan hasil penelitian yaitu pengetahuan ibu mengenai gizi kurang relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari pernyataan beberapa ibu bahwa gizi kurang adalah terjadinya penurunan berat badan diakibatkan karena balita malas makan. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI relative rendah, ibu memahami bahwa MP-ASI adalah makanan yang dihaluskan seperti bubur halus (bubur SUN) dan pisang. Tidak semua ibu menyebutkan mulai sejak umur berapa MP-ASI diberikan. Pengetahuan ibu mengenai makanan tambahan relative rendah, hanya satu ibu yang memahami bahwa makanan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran dapat diperkenalkan dan diberikan tetapi tidak menyebutkan umur berapa seharusnya dapat diberikan kepada balita.

Masalah pertumbuhan pada anak terutama bayi usia 6-24 bulan dapat diatasi dengan strategi pemberian makan yang tepat melalui praktek pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) menurut Depkes (2010), adalah untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan PMBA menurut Depkes (2010), yaitu meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak Indonesia, melalui strategi peningkatan praktek pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) dengan optimal. Penelitian ini didukung juga oleh Marimbi (2010), asupan zat-zat gizi yang lengkap masih terus dibutuhkan anak selama proses tumbuh kembang terus berlanjut. Makanan memegang peran penting dalam pertumbuhan anak. Pola makan yang baik akan mengikuti pola gizi seimbang dengan memenuhi zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga pertumbuhan anak akan berjalan optimal.

Asupan zat-zat gizi yang lengkap masih terus dibutuhkan anak selama proses tumbuh kembang terus berlanjut. Makanan memegang peran penting dalam pertumbuhan anak. Pola makan yang baik akan mengikuti pola gizi seimbang dengan memenuhi zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga pertumbuhan anak akan berjalan optimal. Menurut Bina Gizi (2012), pemberian makanan pendamping ASI diberikan karena ASI tidak lagi mencukupi dan memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga anak memerlukan cairan dan makanan lain dari luar dimana harus disesuaikan usia, frekuensi makan, jumlah, tekstur makanan, variasi makanan, pemberian makanan secara aktif dan kebersihan makanan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Ada hubungan peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang terhadap pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, dengan nilai  $P=0,005$  ( $p<0,05$ ).
- Pertumbuhan normal anak usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Nanggulan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten sebanyak 32 anak (88,9%).
- Peran pengasuh dalam pemberian menu 4 bintang di Posyandu Desa Nanggulan, Kecamatan Cawas, Kabupaten

### 2. Saran

- Bagi tempat penelitian  
Sebaiknya sering diadakan penyuluhan tentang kesehatan, agar masyarakat dapat bertambah pengetahuan
- Bagi tenaga kesehatan  
Memotivasi pengasuh untuk menerapkan PMBA pada anak. Misalnya dilakukan praktik PMBA.
- Bagi kader  
Membantu dalam penerapan PMBA pada anak.
- Bagi pengasuh  
Menerapkan pemberian PMBA pada anak.
- Bagi peneliti selanjutnya  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya, dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, seperti variabel yang berbeda atau desain penelitian yang berbeda. Misalnya perbedaan perkembangan anak yang diasuh oleh orang tua dengan diasuh oleh pengasuh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidan Desa Cawas, Kader Posyandu, serta orang tua balita di Desa Nanggulan, Cawas yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta;2012
- [2] Bina Gizi, Direktur. *Panduan Fasilitator Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan pada Bayi dan Anak*. Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. Jakarta;2012
- [3] Booklet *Pesan Utama Paket Konseling;PemberianMakanBayi Dan Anak*; 2014
- [4] Depkes RI. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) 2013*
- [5] Hanum F. *Hubungan Asupan Gizi Dan Tinggi Badan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita*. Institut Pertanian Bogor;2014

- [6] Herman, Adhar Arifuddin, Andi Humaerah. *Perilaku Pengasuhan Ibu Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli*. Universitas Tadulako. 2016
- [7] Husnah. *Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh*. Universitas Syiah. Banda aceh;2015
- [8] Indonesia, Ind. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Kementerian Kesehatan dan JICA. Jakarta. 2015
- [9] Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta;2010
- [10] Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta;2012
- [11] Panduan Fasilitator. Modul Pelatihan Konseling: Pemberian Makan Bayi Dan Anak; 2014
- [12] Silawati, dkk. *Kegiatan Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak (PMBA) Dalam Situasi Bencana*. Departemen Komunikasi World Vision Indonesia. Jakarta. 2013
- [13] Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Buku Kedokteran Egc. Jakarta;2013
- [14] Wahyuni, S, Wahyuningsih, A. *Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Di Kabupaten Klaten*. Stikes Muhammadiyah Klaten;2016
- [15] Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. 2013
- [16] Sulistyawati. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika. Jakarta; 2015
- [17] Susilowati. *Pengukuran Status Gizi Dengan Antropometri Gizi*. Jakarta :CV. Trans Info Media. 2008
- [18] Wawan, A dan Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika. 2010

## PROFIL PENULIS UTAMA



### A. Identitas

Nama : Wiwin Rohmawati, S.ST.,  
M.Keb  
Tempat, tgl lahir : Karanganyar, 27  
Juli 1984  
Alamat rumah : Plosokerep, Rt 04,  
Rw XI, Ngringo, Jaten, Karanganyar  
57772

### B. Riwayat Pendidikan

#### S1

Nama PT : Poltekkes Kemenkes Surakarta  
Bidang ilmu : DIV Kebidanan  
Tahun masuk/lulus : 2007 – 2008  
Judul Skripsi : Faktor – factor yang berhubungan  
dengan akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi  
metode efektif di BPS Bahagia Surakarta

#### S2

Nama PT : Universitas Brawijaya Malang  
Bidang Ilmu : S2 Kebidanan  
Tahun masuk/lulus : 2012 – 2014  
Judul Thesis : Pengaruh kombinasi vitamin C dan E  
terhadap kadar FSH dan MDA ovarium pada tikus yang  
terpapar MSG